



## Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Teknologi Informasi terhadap Pendapatan *Thrift Shop* di Kota Surakarta

**Alfrida Sekar Ayuningtyas**

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Korespondensi penulis: [alfridatvas@gmail.com](mailto:alfridatvas@gmail.com)

**Arif Farida**

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

E-mail: [arif.farida777@gmail.com](mailto:arif.farida777@gmail.com)

**Era Trianita Saputra**

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

E-mail: [Eratrianita18@gmail.com](mailto:Eratrianita18@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the influence of business capital, business location, length of business and information technology on thrift shop income in the city of Surakarta. This research uses quantitative methods and data collection methods through questionnaires. Sampling used a purposive sampling technique with a sample size of 97 respondents determined using the lemeshow formula. Data analysis techniques use data quality testing methods, classical assumption testing, multiple linear regression testing and hypothesis testing. Based on the results of the analysis, it proves that business capital, business location, length of business and information technology have a significant influence on thrift shop income in the city of Surakarta.*

**Keywords:** *business capital, business location, length of business, information technology and income*

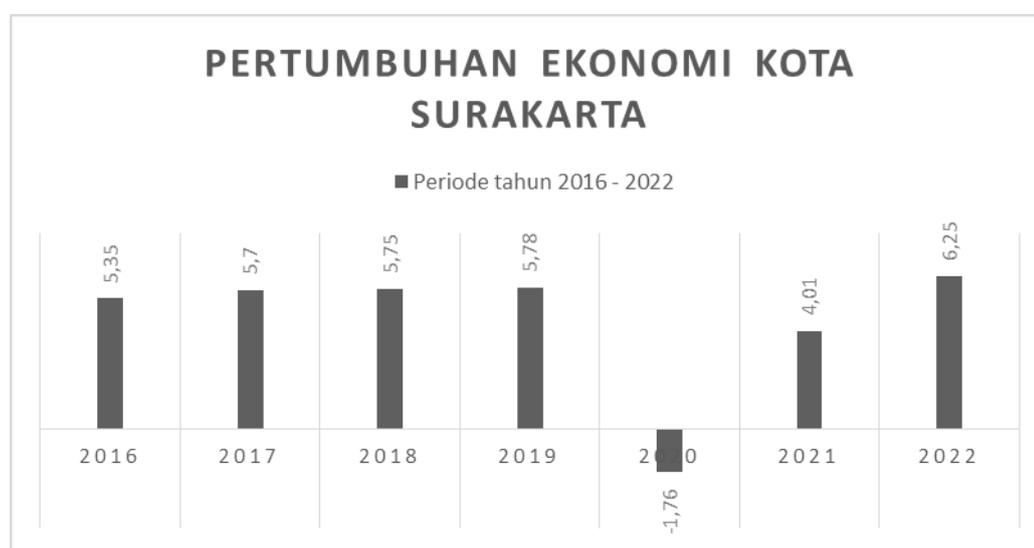
**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, lokasi usaha, lama usaha dan teknologi informasi terhadap pendapatan thrift shop di kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode pengumpulan data melalui kuisioner. Pengambilan sampel memakai teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 97 responden yang ditentukan dengan rumus lemeshow. Teknik analisis data menggunakan metode uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis membuktikan bahwa modal usaha, lokasi usaha, lama usaha dan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan thrift shop di kota Surakarta.

**Kata kunci:** modal usaha, lokasi usaha, lama usaha, teknologi informasi dan pendapatan

### LATAR BELAKANG

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional, khususnya dalam hal menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Untuk mendorong peran UMKM dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, adanya semangat inovasi dan kreativitas serta dipercepat dengan bantuan antar pemangku kepentingan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2021 terdapat 64,2 juta UMKM memberi kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. UMKM berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia dengan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada dan mengumpulkan hingga 60,4% dari total investasi.

Pertumbuhan UMKM di Indonesia menunjukkan tren yang positif dalam beberapa tahun terakhir dan terus bertambah setiap tahunnya dengan dukungan yang kuat dari pemerintah, di beberapa kota khususnya Kota Surakarta. Menurut data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik Kota Surakarta (2022), data tahun 2021 menunjukkan hanya ada 3.635 UMKM. Namun ada perkembangan yang pesat di tahun 2022 terdapat 11.157 unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang beroperasi di wilayah tersebut. UMKM di Kota Solo memiliki prospek yang cerah berkat perkembangan yang pesat dan dukungan yang terus diberikan oleh pemerintah. Diharapkan sektor UMKM dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian Kota Solo dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan melalui inisiatif dan kerja sama antara pelaku UMKM dan pemerintah.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kota Surakarta, 2022)

Pertumbuhan perekonomian di kota Surakarta mengalami penurunan yang sangat drastic di tahun 2019 di sebabkan oleh *pandemic Covid-19* namun di tahun 2020 ada kebangkitan dan pertumbuhan berkembang dengan baik. Salah satunya UMKM yang berinovasi dan berkembang yaitu bidang fashion, jumlah data dari Dinkop UMKM di kota Surakarta tahun 2022 pada bidang fashion menunjukkan sejumlah 291 pelaku usaha. Di kota Surakarta pada bidang fashion khususnya pada usaha *Thrift Shop* semakin menjamurnya dan berkembang sangat pesat. Selama beberapa tahun terakhir, *Thrift Shop* telah menjadi tren dan semakin populer terutama di kalangan remaja, dewasa dan anak-anak. Usaha *Thrift Shop* sudah ada sejak lama, revolusi abad ke-19 adalah *mass production of clothing* yang membuat pakaian sangat murah dan membuat orang membuang pakaian. Usaha *thrift shop* di tengah *pandemic Covid-19* mulai menjadi salah satu usaha yang menjanjikan dan semakin banyak pelaku usaha

yang memulai serta menekuni usahanya. Trend *thrifting* yang diikuti oleh toko barang bekas dengan konsep yang lebih terorganisasi dan berfokus pada melayani konsumen. *Thrift Shop* dianggap dapat membantu lingkungan karena mengurangi polusi yang disebabkan oleh *fast fashion*. Fenomena *thrift* tidak hanya menawarkan keuntungan bagi pembeli yang ingin membeli barang dengan harga yang lebih murah, tetapi juga menawarkan keuntungan bagi pemilik *thrift shop* yang menjual barang bekas dengan harga yang lebih tinggi daripada harga beli.

Aktivitas *thrifting* menjadi salah satu opsi peluang bisnis karena modal yang lumayan dan banyak peminatnya menjadi peluang bisnis baru bagi anak muda. Salah satu faktor penting untuk mengukur tingkat keberhasilan usaha adalah pendapatan. Lebih banyak pendapatan yang diperoleh keuntungan juga semakin banyak diperoleh. Semakin populernya dan banyak dikenal *thrifting* menjadikan peningkatan pendapatan dalam menjalankan usaha. Pendapatan adalah hasil dari kegiatan usaha, misalnya jual beli antara penjual dan pembeli dengan kesepakatan bersama (Setiaji & Fatuniah, 2018).

Namun pokok permasalahan utama dalam menjalankan usaha adalah modal usaha. Kesulitan dalam permodalan, para pelaku usaha tidak memiliki modal yang cukup untuk memulai usahanya menimbulkan hambatan dalam pendapatan (Arumsari 2023). Dengan adanya modal, kebutuhan usaha terus berjalan lancar, pertumbuhan pendapatan besar mampu memutarbalikkan modal untuk dikembangkan dengan baik. Menurut Setiaji & Fatuniah (2018) Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan artinya dengan modal awal dan operasional tinggi serta kemampuan meminjam dengan mudah maka pelaku usaha akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan usahanya. Tanpa adanya modal usaha dapat menghambat perluasan jangkauan pasar dan meningkatkan kualitas produknya berpengaruh pada pendapatan usahanya.

Selain itu faktor penentuan pendapatan adalah lokasi usaha. penelitian Marfuah & Hartiyah (2019) menuturkan semakin strategis lokasi suatu usaha dan semakin mudah dijangkau konsumen, maka pendapatan perusahaan akan semakin meningkat. Namun tidak sejalan dengan penelitian Meilinda (2020) tidak adanya lokasi usaha dan berjualan secara online bukan pelanggan datang namun memesan secara online sehingga lokasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Lama usaha yang ditekuni pelaku usaha berpengaruh terhadap pendapatan. Semakin lama suatu usaha beroperasi maka semakin banyak pelanggan yang datang, namun tidak jarang beberapa pelaku usaha sudah lama tidak memiliki pelanggan bahkan beresiko mengalami kebangkrutan. Sejalan dengan penelitian Arumsari (2022) semakin lama suatu usaha maka

akan semakin banyak pula pelanggan dan mampu mengetahui selera konsumen terhadap produk mana yang paling laris di pasar. Menurut Marfuah & Hartiyah (2019) lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan dengan meneruskan usahanya maka akan semakin mempengaruhi produktivitas sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan usahanya. Namun dalam penelitian Habibah (2019) lama usaha tidak mempengaruhi pendapatan karena pedagang yang menjalankan usaha bertahun-tahun tidak sebanding dengan pedagang yang baru memulai. pedagang baru berdagang mungkin belum memiliki banyak pengalaman namun sudah memiliki pengalaman dari meniru atau lingkungan sekitarnya.

Faktor lainnya adalah teknologi informasi, penting perlu adanya perubahan dalam usaha yang dijalankan menggunakan teknologi informasi yang semakin canggih dan bisa mengikuti inovasi dari media sosial maupun *e-commerce*. Menurut (Irfinanda, 2022) penggunaan teknologi informasi dengan media social dan marketplace sangat berpengaruh dalam menjangkau pasar yang lebih besar dengan biaya iklan rendah dan jangka waktu singkat mampu menunjang kenaikan pendapatan. Sejalan dengan penelitian Aji & Listyaningrum (2021) teknologi informasi adalah penggunaan perusahaan platform digital untuk memasarkan dan menjual barang dan jasa dengan harapan meningkatkan pendapatan usaha secara berkelanjutan. Tidak ada informasi yang cukup tentang kemajuan teknologi informasi menyebabkan tidak mendukung kemajuan bisnis (Hasanah *et al.*, 2022).

Pendapatan menjadi faktor penting dalam tingkat keberhasilan pelaku usaha, semakin besar pendapatan maka keuntungan semakin besar. Pendapatan dalam keseluruhan usaha yang diterima, tujuan menjalankan usaha yakni memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keberlangsungan usaha dagangnya. Menurut penelitian Pratiwi (2019) Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima seseorang dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, keuntungan, dan sebagainya. Pendapatan yang diterima dari kegiatan usaha seseorang yang berupa imbalan atas kegiatan yang dilakukan. Menurut Ismail (2022) pendapatan adalah hasil dari kegiatan bisnis misalnya jual beli antara penjual dan pembeli dengan kesepakatan bersama dalam bentuk uang dalam pembayaran.

Penelitian pendapatan *thrift shop* di kota Surakarta diperlukan untuk melihat statistik penjualan dan pendapatan dampak ekonomi *thrift shop* terhadap masyarakat dan perekonomian di kota Surakarta. Adanya dampak sosial, barang pakaian bekas bisa membantu masyarakat berpenghasilan rendah dalam memenuhi kebutuhan pakaianya. Pengembangan yang tepat untuk mengelola barang pakaian bekas dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan perekonomian Kota Surakarta. *Thrift Shop* pakaian impor bekas merupakan usaha yang berkembang pesat dan menarik perhatian masyarakat. Pakaian impor bekas atau *thrift* semakin

populer di berbagai belahan dunia, salah satunya di Indonesia. Perkembangan pasar thrift sudah mengalami perkembangan bagus pada festival baju bekas / *event thrift* di Kota Surakarta. Berdasarkan fenomena masalah, penelitian mempunyai tujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pendapatan UMKM sektor *Fashion Thrift Shop* di Kota Surakarta menggunakan variabel modal usaha, lokasi usaha, lama usaha dan teknologi informasi.

Thrift Shop di Kota Surakarta merupakan peristiwa terkini yang dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian bertujuan untuk : 1) mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan *Thrift Shop* di Kota Surakarta 2) mengetahui pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan *Thrift Shop* di Kota Surakarta 3) mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan *Thrift Shop* di Kota Surakarta 4) mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap pendapatan *Thrift Shop* di Kota Surakarta.

## **KAJIAN TEORITIS**

### ***Teori Neo Klasik***

George H. Bort mempelopori teori ini pada tahun 1960 mendasarkan analisisnya pada teori ekonomi *Neo Klasik*. Kemampuan sebuah wilayah untuk meningkatkan kegiatan produktivitas sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonominya. Jika mobilitas tenaga kerja dan distribusi modal lancar maka ekonomi akan berkembang . Adapun Teori *Neo Klasik* yang dikembangkan oleh Robert Solow ada tiga faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi yaitu modal, tenaga kerja dan teknologi. Seiring dengan pertumbuhan modal yang cepat, jumlah modal yang digunakan usaha akan meningkat. Dengan bantuan teknologi informasi, peningkatan tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan per kapita, tetapi peningkatan tidak berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi nasional (Aji & Listyaningrum, 2021).

### **Modal Usaha**

Modal usaha adalah segala bentuk usaha kekayaan yang dapat digunakan untuk menjalankan bisnis atau usaha. Modal sangat penting untuk bisnis karena berfungsi sebagai alat untuk memproduksi barang atau jasa (Ismail, 2022). Sejalan dengan penelitian Setiaji & Fatuniah (2018) modal yang memadai akan lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan operasional bisnis, pembiayaan pengeluaran sehari-hari dan operasi bisnis. Modal yang diperlukan untuk usaha dapat diperoleh dari diri sendiri maupun dari pihak lain melalui pinjaman atau kredit. Usaha akan lebih cepat meningkat pendapatannya jika modal cukup, jika tidak bisa menyebabkan ketidakseimbangan dalam operasional Arumsari (2022). Adapun indikator modal usaha menurut Ismail (2022) yang terdiri dari 2 indikator yaitu: (1) modal

sendiri dan (2) modal pinjaman.

### **Lokasi Usaha**

Lokasi usaha adalah tempat usaha dimana mulai dari pengadaan bahan baku hingga menjual produk kepada pelanggan, perkembangan usaha dan pendapatan akan sangat didukung dengan pemilihan tempat yang tepat. Strategis lokasi usaha dan lebih mudah diakses oleh pelanggan akan meningkatkan pendapatan (Marfuah & Hartiyah, 2019). Dalam penelitian Pratiwi (2019) menjelaskan bahwa lokasi usaha yang strategis, dekat keramaian dan nyaman dalam transaksi jual beli barang atau jasa mampu meningkatkan pendapatan. Perencanaan lokasi usaha yang strategis akan berkaitan dengan efisiensi transportasi, biaya operasional dan memudahkan promosi bisnis karena selalu dilihat orang saat berlalu-lalang (Irfinanda, 2022). Adapun indikator lokasi usaha menurut Pratiwi (2019) yang terdiri dari 4 indikator yaitu: (1) tempat strategis dan nyaman, (2) tempat mudah diakses, (3) tempat mudah terlihat dan (4) tempat usaha di keramaian.

### **Lama Usaha**

Menurut Setiaji & Fatuniah (2018) Lama usaha adalah lama seseorang melakukan usahanya, memiliki strategi yang lebih matang dan tepat mengelola, serta memasarkan barang dagang. Memiliki pengalaman, pengetahuan dan kemampuan untuk membuat keputusan dalam situasi dan kondisi apapun akan memperbanyak relasi dan pelanggan. Seiring waktu berjalan mengelola bisnis mampu memperoleh pengalaman dan keahlian yang dijalani oleh seseorang dalam menjalankan dan mempertahankan suatu bisnis. (Irfinanda, 2022). Adapun indikator lama usaha menurut Pratiwi (2019) yang terdiri dari 4 indikator yaitu: (1) lama menjalankan usaha, (2) menambah pengalaman dan penguasaan dalam bekerja, (3) memiliki pelanggan dan (4) hasil penjualan.

### **Teknologi Informasi**

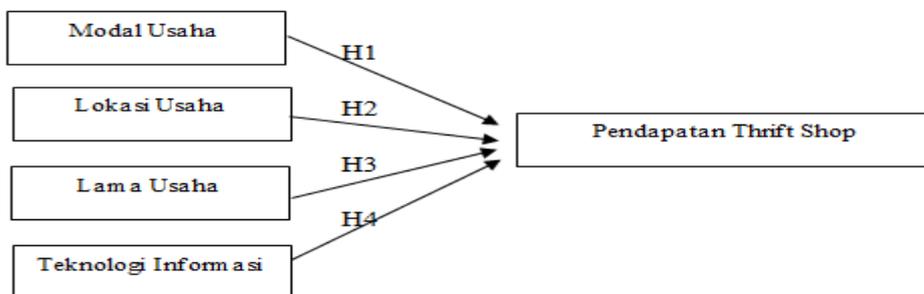
Menurut Irfinanda (2022) Teknologi informasi adalah pengetahuan dan alat yang digunakan serta mempengaruhi kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah yang ada di sekitarnya. Teknologi seperti komputer dan ponsel untuk komunikasi seperti media sosial dapat meningkatkan pendapatan dan mengoptimalkan operasi UMKM terutama dalam transaksi. Peningkatan pendapatan secara berkelanjutan dengan platform digital untuk memasarkan dan menjual barang dan jasa pemanfaatan teknologi informasi (Aji & Listyaningrum, 2021). Adapun indikator teknologi informasi menurut Irfinanda (2022) yang terdiri dari 3 indikator yaitu: (1) penggunaan teknologi, (2) peran teknologi dan (3) kemudahan dalam usaha.

## Pendapatan

Menurut Ismail (2022) pendapatan adalah hasil dari kegiatan bisnis misalnya jual beli antara penjual dan pembeli dengan kesepakatan bersama dalam bentuk uang dalam pembayaran. Pendapatan yang dapat berupa gaji, upah, sewa, bunga, laba dan sebagainya adalah uang yang diterima oleh seseorang sebagai imbalan atas pekerjaan. Pendapatan yang sudah dihasilkan adalah uang yang diterima oleh seseorang dari bisnis (Pratiwi, 2019). perkembangan.

## Kerangka Pikir

Kerangka penelitian memiliki tujuan untuk menunjukkan arah penelitian agar dapat berjalan pada lingkup yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Kerangka yang digunakan oleh peneliti yaitu:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## Hipotesis

### Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan *Thrift Shop* di Kota Surakarta

Modal usaha berupa uang, barang maupun keahlian yang berperan besar dalam operasional bisnis. Memulai usaha, tanpa adanya modal mungkin tidak akan mampu menjalankan kebutuhan usaha mulai dari pembelian barang dagang, perlengkapan bahkan biaya operasional. Menurut teori Neo Klasik pertumbuhan ekonomi terdapat tiga faktor, salah satunya adalah modal. Modal usaha berasal dari kekayaan pribadi maupun pinjaman dari pihak lain untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha. Kecukupan modal dapat membantu pelaku usaha dalam menjalankan usahanya secara lancar dan berkembang ((Aji & Listyaningrum, 2021). Penggunaan modal dalam jumlah tertentu dapat meningkatkan kapasitas usaha dalam pembiayaan kegiatan operasional (Ismail, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiaji & Fatuniah (2018) membuktikan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi. Menurut Ismail (2022) menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pada UMKM di Kabupaten Tegal.

H1: Modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan *thrift shop* di kota Surakarta

### **Pengaruh Lokasi Usaha terhadap Pendapatan *Thrift Shop* di Kota Surakarta**

Lokasi usaha yang strategis dan tepat mampu meningkatkan pertumbuhan pendapatan. Dalam teori Neo Klasik juga menjelaskan bahwa lokasi usaha yang strategis dan mudah diakses mampu meningkatkan pendapatan dengan memasarkan barang dagangan. Perencanaan lokasi usaha yang strategis akan berhubungan dengan masalah efisiensi transportasi, biaya operasional dan memudahkan promosi bisnis karena selalu dilihat orang saat berlalu-lalang (Irfinanda, 2022). Jika lokasi usaha jauh dari pusat kota atau jangkauan masyarakat maka pendapatan usaha akan terpengaruh (Pratiwi, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiaji & Fatuniah (2018) membuktikan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi. Menurut Marfuah & Hartiyah (2019) menunjukkan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pada UMKM di Kabupaten Wonosobo.

H2 : Lokasi Usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan *thrift shop* di kota Surakarta

### **Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan *Thrift Shop* di Kota Surakarta**

Lama berdiri suatu usaha berpengaruh terhadap pendapatan ketika pelaku usaha memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam menghadapi situasi dalam usaha, lihai mengambil keputusan serta memahami pesaing dan minat pelanggan. Menurut Irfinanda (2022) lama usaha adalah jumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk menjalankan dan mempertahankan suatu bisnis. Lama waktu dalam menjalankan usahanya semakin meningkatkan pengalaman dan keahlian dalam mengelola bisnis. Maka pekerja yang lebih lama akan secara tidak langsung mendapatkan jaringan bisnis yang lebih besar untuk memasarkan produknya (Setiaji & Fatuniah, 2018).

H3 : Lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan *thrift shop* di kota Surakarta

### **Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Pendapatan *Thrift Shop* di Kota Surakarta**

Teknologi informasi memegang peran penting dalam pertumbuhan pendapatan. Semakin majunya teknologi digunakan untuk memasarkan dan menjualkan melalui media sosial dan *e-commerce* yang jauh lebih mudah dan waktu relatif cepat. Menurut Irfinanda (2022) pemasaran dan penjualan menggunakan teknologi informasi platform media social seperti Facebook, Instagram dan Twitter untuk mempromosikan dan menjual produk. Platform *e-commerce* seperti Shopee dan Tokopedia dapat menjangkau pasar lebih luas dengan biaya iklan lebih rendah dan dalam waktu lebih singkat. Peningkatan aktifitas produksi dapat dibantu teknologi informasi dalam memasarkan dan mempromosikan jualannya dengan aplikasi berbasis internet dalam upaya peningkatan pendapatan usaha secara berkala (Aji & Listyaningrum, 2021). Penelitian (Hasanah et al., 2022) mengungkapkan bahwa teknologi

informasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Probolinggo.

H4 : Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pendapatan *thrift shop* di kota Surakarta.

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015), objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dari penelitian ini adalah Pelaku Usaha *Thrift Shop* di Kota Surakarta.

### **Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiono (2015).

### **Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti. Penelitian data primer terdiri dari kuisisioner yang ditujukan kepada responden atau pelaku usaha *Thrift Shop* di kota Surakarta mengenai variabel penelitian modal usaha, lokasi usaha, lama usaha dan teknologi informasi).

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menyebarkan kuisisioner pada pelaku usaha *Thrift Shop* di kota Surakarta. Metode Penelitian menggunakan *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial Sugiono (2015). Pengukuran kuisisioner bermaksud mengumpulkan pendapat dari responden 5 poin *skala likert* yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju dan 5 = sangat setuju. Diharapkan metode ini dapat mengidentifikasi secara langsung yang akan mempengaruhi pendapatan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha *thrift shop* di kota Surakarta. Karena peneliti tidak dapat mendapatkan banyak data populasi, peneliti menggunakan rumus *Lemeshow* untuk menghitung jumlah sampel penelitian dalam situasi di mana populasi tidak diketahui.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, non probability sampling digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. Purposive sampling berarti pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu. Menurut Sugiyono (2015), rumus Lemeshow dapat digunakan jika sebuah penelitian tidak dapat mengetahui populasinya secara pasti.

$$n = \frac{z^2 p(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 (0,5)(1 - 0,5)}{(0,10)^2}$$

$$n = 96,04 = 97 \text{ orang}$$

Keterangan:

n= jumlah sampel

z= skor z pada kepercayaan 95% dengan nilai 1,96

p= maksimal estimasi (nilai 50%)

d= tingkat kesalahan (margin error 10%)

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 97 pelaku usaha *Thrift Shop*.

### **Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional variabel adalah pengertian secara operasional variabel-variabel penelitian. Variabel penelitian yaitu sesuatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Sugiyono, (2018). Dalam penelitian ini definisi operasional variabel sebagai berikut:

#### **Modal Usaha**

Menurut (Ismail, 2022) modal usaha merupakan segala bentuk kekayaan yang dapat digunakan untuk menjalankan bisnis atau usaha sebagai alat untuk memproduksi barang atau jasa. Adapun indikator modal usaha yang terdiri dari 2 indikator yaitu: (1) modal sendiri dan (2) modal pinjaman.

#### **Lokasi Usaha**

Menurut Pratiwi (2019) lokasi usaha merupakan suatu tempat yang digunakan untuk melakukan usaha secara tetap atau untuk memasarkan barang dagangannya. Adapun indikator lokasi usaha yang terdiri dari 4 indikator yaitu: (1) tempat strategis dan nyaman, (2) tempat mudah diakses, (3) tempat mudah terlihat dan (4) tempat usaha di keramaian.

## **Lama Usaha**

Menurut Pratiwi (2019) lama usaha didefinisikan sebagai lamanya waktu pelaku usaha menjalankan usahanya. Lamanya waktu yang dihabiskan dalam bidang usahanya akan berdampak pada kemampuan profesional dan keahliannya. Adapun indikator lama usaha yang terdiri dari 4 indikator yaitu: (1) lama menjalankan usaha, (2) menambah pengalaman dan penguasaan dalam bekerja, (3) memiliki pelanggan dan (4) hasil penjualan.

## **Teknologi Informasi**

Menurut Irfinanda (2022) teknologi informasi adalah jenis pengetahuan dan alat yang digunakan untuk mengendalikan dan mengubah dunia sekitarnya. Teknologi komputer dan ponsel seperti media sosial, terutama dalam transaksi dapat meningkatkan pendapatan dan mengoptimalkan operasi UMKM. Adapun indikator teknologi informasi yang terdiri dari 3 indikator yaitu: (1) penggunaan teknologi, (2) peran teknologi dan (3) kemudahan dalam usaha.

## **Pendapatan**

Menurut Irfinanda (2022) pendapatan merupakan uang, barang atau pembayaran yang diterima atas proses produksinya. Ketika pelaku usaha memulai suatu usaha, ingin mendapatkan keuntungan untuk membiayai kebutuhan hidup dan terus beroperasi. Adapun indikator pendapatan yang terdiri dari 3 indikator yaitu: (1) kecukupan dalam pembiayaan kebutuhan, (2) peningkatan hasil dan (3) mengalami perkembangan.

## **Teknik Analisis Data**

### **Uji Instrumen**

#### **a. Uji Validitas**

Menurut Ghozali (2018) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu data tersebut. Membandingkan antara  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, untuk degree of freedom ( $df$ ) =  $n-2$ . Apabila  $r$  hitung >  $r$  tabel, maka kuesioner tersebut dianggap valid. Selain itu juga dapat melihat nilai signifikansi ( $Sig.$ ) > 0,05 dikatakan valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji untuk mengukur suatu kuesioner yang dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jawaban responden yang semakin stabil maka nilai reliabilitasnya akan semakin tinggi. Apabila  $Cronbach\ Alpha > 0,6$  maka variabel tersebut dapat dikatakan reliabel, sedangkan  $Cronbach\ Alpha < 0,6$  maka variabel dikatakan tidak reliabel (Ghozali, 2018).

## **Uji Asumsi Klasik**

### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) Uji normalitas untuk menguji apakah dalam mode regresi, variabel penggunaan atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik kolmogrov-smirnov (K-S). untuk mengetahui data yang terdistribusi normal, jika probabilitas  $< 0,05$  maka data terdistribusi tidak normal ( $H_0$  ditolak) dan probabilitas  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal ( $H_0$  diterima)

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menggunakan uji glejser dimana jika variable independen signifikan mempengaruhi variable dependen maka terjadi heteroskedastisitas dan jika signifikan diatas tingkat tingkat kepercayaan 0,05 maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variable bebas (independen). Dilakukan dengan cara menganalisis matrik korelasi variable-variabel independen. Jika variable-variabel independen dengan nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan VIF  $> 10$  maka mengindikasikan adanya multikolinearitas, dan sebaliknya (Ghozali, 2018).

## **Uji Hipotesis**

### a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F untuk menentukan signifikan pengaruh antara variabel terhadap variabel dependen secara bersama dengan membandingkan nilai F (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), dalam mendapatkan hasil bisa diketahui dari nilai sig dengan perbandingan nilai  $\alpha =5\%$ . Jika Sig  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak, dan apabila nilai Sig  $> \alpha$  sehingga  $H_0$  diterima.

### b. Uji T (Uji Parsial)

Uji T untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas atau independent dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), dalam menguji tingkat signifikansi dilihat nilai sig dengan  $\alpha$  (5%). Jika nilai Sig  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak, Jika nilai Sig  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018) Koefisiensi determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah modal usaha, lokasi usaha, lama usaha dan teknologi informasi mempengaruhi pendapatan *Thrift Shop* di Kota Surakarta. Pengumpulan sampel dilakukan menyebarkan kuisisioner secara online dengan metode purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel dari populasi. Pelaku usaha *Thrift Shop* di Kota Surakarta dengan kriteria tertentu dijadikan sebagai sampel dalam penelitian pendapatan usaha. Penelitian ini melibatkan 97 responden dan penentuan ukuran sampel adalah pelaku usaha *Thrift Shop* di Kota Surakarta.

### **Hasil**

#### **1. Uji Instrumen**

##### **a) Uji Validitas**

Uji validitas menunjukkan hasil valid apabila pernyataan kuisisioner dapat mengukur apa apa yang seharusnya diukur. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan nilai 0,1996 untuk  $df = 97-2 = 95$  dan  $\alpha=0,05$  maka pernyataan itu valid atau sebaliknya.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

	<b>r<sub>Hitung</sub></b>	<b>r<sub>Tabel</sub></b>	<b>Hasil</b>
Modal Usaha 1	0,727	0,1996	Valid
Modal Usaha 2	0,736	0,1996	Valid
Modal Usaha 3	0,745	0,1996	Valid
Modal Usaha 4	0,707	0,1996	Valid
Lokasi Usaha 1	0,868	0,1996	Valid
Lokasi Usaha 2	0,887	0,1996	Valid
Lokasi Usaha 3	0,854	0,1996	Valid
Lokasi Usaha 4	0,862	0,1996	Valid
Lama Usaha 1	0,918	0,1996	Valid
Lama Usaha 2	0,892	0,1996	Valid
Lama Usaha 3	0,901	0,1996	Valid
Lama Usaha 4	0,907	0,1996	Valid
Teknologi Informasi 1	0,863	0,1996	Valid
Teknologi Informasi 2	0,849	0,1996	Valid
Teknologi Informasi 3	0,908	0,1996	Valid
Teknologi Informasi 4	0,847	0,1996	Valid
Teknologi Informasi 5	0,855	0,1996	Valid
Pendapatan 1	0,903	0,1996	Valid
Pendapatan 2	0,907	0,1996	Valid
Pendapatan 3	0,893	0,1996	Valid
Pendapatan 4	0,919	0,1996	Valid
Pendapatan 5	0,926	0,1996	Valid

Sumber: Hasil data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel Modal Usaha (X1), Lokasi Usaha (X2), Lama Usaha (X3) dan Teknologi Informasi (X4) dan Pendapatan (Y) menghasilkan pernyataan yang valid.

**b) Uji Realibilitas**

Uji Reliabilitas dikatakan realibel atau handal jika menghasilkan hasil yang konsisten ketika diujikan kepada responden yang sama.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

<b>VARIABEL</b>	<b>CRONBACH'S ALPHA</b>	<b>KETERANGAN</b>
Modal Usaha	0,781	Reliabel
Lokasi Usaha	0,896	Reliabel
Lama Usaha	0,927	Reliabel
Teknologi Informasi	0,889	Reliabel
Pendapatan	0,923	Reliabel

Sumber: Hasil data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas hasil uji Reliabilitas menunjukkan angka Cronbach's Alpa yang dihasilkan pada variabel Modal Usaha (X1), Lokasi Usaha (X2), Lama Usaha (X3) dan Teknologi Informasi (X4) dan Pendapatan (Y) dikatakan reliable

dengan nilai  $> 0,60$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh jawaban responden terhadap pernyataan yang disajikan pada kuisisioner.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan distribusi data pada sampel mengikuti distribusi normal. Hasil Uji normalitas yang menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov test menghasilkan nilai *Asymp.Sig.*  $> 0.05$  maka data dikatakan berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

Unstandardized Residual	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	<b>Berdistribusi Normal</b>

Sumber: Hasil data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas nilai *Asymp.Sig.* (2-tailed) berjumlah 0,200 yang berarti nilai tersebut di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data sudah berdistribusi normal.

### b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.	Hasil
Modal Usaha	.142	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Lokasi Usaha	.689	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Lama Usaha	.337	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Teknologi Informasi	.695	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji Glejser. Terlihat bahwa nilai Sig dari semua variabel menunjukkan angka di atas 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

### c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas/tidak. Diketahui dari *tolerance* menunjukkan nilai  $> 0,10$  dan nilai  $VIF < 10$ , maka model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Tolerance	VIF	Hasil
1	Modal Usaha	.762	1.312	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	Lokasi Usaha	.923	1.084	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	Lama Usaha	.542	1.845	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	Teknologi Informasi	.526	1.900	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda untuk membuktikan hipotesis terkait hubungan antar satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas.

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
		B
1	(Constant)	-2.248
	Modal Usaha	.186
	Lokasi Usaha	.203
	Lama Usaha	.499
	Teknologi Informasi	.367

Sumber: Hasil data diolah SPSS, 2023

Nilai koefisiensi yang ada pada tabel di atas dapat dihasilkan persamaan:

$$Y = -2.284 + 0,186 X_1 + 0,203 X_2 + 0,499 X_3 + 0,367 X_4 + e$$

Penjelasan serangkaian hubungan variabel sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -2.284, artinya semua variabel independen (modal usaha, lokasi usaha, lama usaha dan teknologi informasi) sama yaitu nilainya nol, maka variabel dependen (Y) sebesar -2.284 diasumsikan konstan.
- Nilai Koefisien dari Modal Usaha (X<sub>1</sub>) sebesar 0,186 artinya setiap peningkatan modal usaha setiap satuan maka pendapatan usaha mengalami peningkatan sebesar 0,186.
- Nilai Koefisien dari Lokasi Usaha (X<sub>2</sub>) sebesar 0,203 artinya setiap peningkatan lokasi usaha setiap satuan maka pendapatan usaha mengalami peningkatan sebesar 0,203.

- Nilai Koefisien dari Lama Usaha (X3) sebesar 0,499 artinya setiap peningkatan lama usaha setiap satuan maka pendapatan usaha mengalami peningkatan sebesar 0,499.

Nilai Koefisien dari Teknologi Informasi (X4) sebesar 0,367 artinya setiap peningkatan teknologi informasi setiap satuan maka pendapatan usaha mengalami peningkatan sebesar 0,367.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a) Uji F

Uji f untuk melihat pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

**Tabel 7. Hasil Uji F**

Model		Sig.
1	Regression	.000 <sup>b</sup>
	Residual	
	Total	

Sumber : Hasil data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas hasil uji F pada kolom Sig (Signifikan) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan *Thrift Shop* di Kota Surakarta.

##### b) Uji T

Uji T menguji pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

**Tabel 8. Hasil Uji T**

Model		Sig.	Keterangan
1	(Constant)	.230	
	Modal Usaha	.024	Berpengaruh
	Lokasi Usaha	.001	Berpengaruh
	Lama Usaha	.000	Berpengaruh
	Teknologi Informasi	.001	Berpengaruh

Sumber: Hasil data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas hasil uji T pada kolom Sig (Signifikan) untuk variabel Modal Usaha  $0,024 < 0,05$  , Lokasi Usaha  $0,01 < 0,05$ , Lama Usaha  $0,00 < 0,05$  dan Teknologi Informasi  $0,01 < 0,05$  sehingga semua variabel tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan *Thrift Shop* di Kota Surakarta.

c) **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan diukur dengan nilai *Adjusted R Square* koefisien determinasi nilainya berada diantara nol atau satu.

**Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi**

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	.661

Sumber: Hasil data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas hasil koefisien determinasi, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) dalam penelitian ini sebesar 0,661 sehingga dapat diartikan bahwa variasi variabel independen (Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Teknologi Informasi) terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Thrift Shop di Kota Surakarta sebesar 66,1% sedangkan sisanya sebesar 33,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan**

Modal usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha *Thrift Shop* di Kota Surakarta, sejalan dengan penelitian (Ismail, 2022). Dari nilai Sig lebih kecil dari 0,05 berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya semakin besar modal usaha yang digunakan, maka besar kemungkinan peluang untuk meningkatkan skala usaha dan akhirnya meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan modal cukup, dapat melakukan investasi dalam usahanya dengan cara yang paling efektif. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Teori Neo Klasik* pentingnya modal dalam meningkatkan produktivitas yang tinggi berkontribusi positif pada pendapatan usaha. Pelaku usaha *Thrift Shop* di Kota Surakarta menggunakan dan mengelola modal sebaik mungkin yang bisa menaikkan pendapatannya. Permodalan merupakan hal yang sangat penting dalam memulai dan mengembangkan usaha, namun akses modal menjadi tantangan terutama bagi pelaku usaha. Semakin banyak modal yang dimiliki, semakin besar pula potensi dalam mengembangkan usaha.

### **Pengaruh Lokasi Usaha terhadap Pendapatan**

Lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha *Thrift Shop* di Kota Surakarta, menunjukkan hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sesuai dengan penelitian terdahulu yang hasilnya sama (Marfuah & Hartiyah, 2019). Hasil penelitian ini sesuai dengan *Teori Neo Klasik*, pemilihan lokasi usaha yang strategis dengan akses yang baik, dekat dengan

sasaran pelanggan dan akses transportasi mudah dapat meningkatkan pendapatan usaha. Lokasi usaha dapat mempengaruhi jumlah pelanggan dan pendapatan juga meningkatkan citra bisnis dan kepercayaan pelanggan terhadap usaha.

### **Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan**

Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha *Thrift Shop* di Kota Surakarta, sejalan dengan penelitian (Setiaji & Fatuniah, 2018) Hasil penelitian ini sesuai dengan *Teori Neo Klasik*, semakin lama usaha yang dijalankan maka semakin banyak pengalaman juga yang didapat. Pengalaman dapat membantu mengelola bisnis lebih efektif sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan. Semakin lama pelaku usaha *Thrift Shop* di Kota Surakarta dalam mengelola usahanya secara berkelanjutan, dapat memahami permintaan pelanggan dan potensi pertumbuhan pasar untuk mencapai hasil yang optimal. Konsisten menjalankan usahanya dari waktu ke waktu, mempunyai banyak pelanggan dan kepercayaan dapat memperoleh pendapatan yang meningkatkan secara signifikan.

### **Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Pendapatan**

Teknologi Informasi menunjukkan hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha *Thrift Shop* di Kota Surakarta, penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang sama yaitu (Irfinanda, 2022). Hasil penelitian ini sesuai dengan *Teori Neo Klasik*, pelaku usaha *Thrift Shop* di Kota Surakarta dalam memanfaatkan teknologi informasi yang dilakukan dapat meningkatkan visibilitas online, menjangkau lebih banyak pelanggan di luar kota dan meningkatkan efisiensi operasional seperti *e-commerce*, media sosial dan platform digital dapat meningkatkan efisiensi pangsa pasar dan meningkatkan pendapatan usaha. Selain itu, transaksi penjualan dengan pembayaran online mampu mempermudah pelanggan dalam berbelanja lebih nyaman. Dengan berinteraksi dengan pelanggan melalui media sosial dan platform digital dapat memperkuat hubungan pelaku usaha dengan pelanggan dan menumbuhkan loyalitas sehingga mampu menghasilkan peningkatan usaha.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, modal usaha yang memadai, pemilihan lokasi usaha yang strategis, ketekunan dan pemanfaatan teknologi informasi yang efektif dapat meningkatkan pendapatannya secara signifikan dan berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha *Thrift Shop* di Kota Surakarta. Untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha, *Thrift Shop* di Kota Surakarta perlu meningkatkan modal usahanya. Selain itu, lokasi usaha harus terus dipantau dan dievaluasi untuk memastikan bahwa memenuhi permintaan

pelanggan. Strategi usaha yang berkelanjutan harus diterapkan sehingga mendapatkan kepercayaan pelanggan dan meningkatkan lebih lanjut penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan meningkatkan loyalitas pelanggan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). *PENGARUH MODAL USAHA, LOKASI USAHA, DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN BANTUL*. 6(1), 1–23.
- Badan Pusat Statistik Kota Surakarta. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta Tahun 2022*. 07, 1–10.
- Hasanah, R. L., Kholifah, D. N., & Alamsyah, D. P. (2022). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap UMKM di kabupaten Purbalingga. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(2), 305–313. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/7492%0Ahttps://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Irfinanda, S. O. (2022). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha rakyat (Kur), Sikap Kewirausahaan, Lokasi Usaha, Lama Usaha Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1).
- Ismail, F. (2022). *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Lanting Di Lemaduwur*. h.34.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 183–195.
- Pratiwi, S. B. (2019). Pengaruh Pinjaman Modal, Lokasi Usaha, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro (Studi Kasus Kawasan Kelurahan Bangka Jakarta Selatan). *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1–128.
- Primasasti, A. (2023). *Perkembangan UMKM di Kota Solo dan Dukungan Pemerintah*. <https://surakarta.go.id/?p=29397>
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/jpeb.006.1.1>
- Wicaksono, R. B. E., & Duhri, M. K. (2023). *Wow..! 7.522 UMKM Baru Tumbuh Bersemi di Solo Sepanjang 2022*. <https://bisnis.solopos.com/wow-7-522-umkm-baru-tumbuh-bersemi-di-solo-sepanjang-2022-1527342>